



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PERILAKU 7M SELAMA  
PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KOTA BARU  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**JOYCE AGUSTINA ARITONANG**

**1802052**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA  
YAKKUM YOGYAKARTA  
TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PERILAKU 7M SELAMA  
PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KOTA BARU  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2022

Disusun oleh:

JOYCE AGUSTINA ARITONANG

1802052

Telah melalui Sidang Skripsi pada: Rabu, 28 September 2022

Ketua Penguji

(Enik Listianingsih, SKM,  
MPH)

Penguji I

(Isnanto, S.Kep., Ns.,  
MAN)

Penguji II

(Antonius Yogi Pratama,  
S.Kep., Ns., MSN)

Mengetahui,

Ketua Program Sarjana Keperawatan  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Prayesthi, S.Kep., Ns., M.Kep.)

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PERILAKU 7M SELAMA  
PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KOTA BARU  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2022**

Joyce Agustina Aritonang<sup>1</sup>, Antonius Yogi Pratama, S.Kep., Ns., MSN<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Kondisi saat ini dengan dikeluarkannya aturan oleh pemerintah membuat masyarakat tidak memakai masker di ruang terbuka, meninggalkan kebiasaan mencuci tangan, tidak menjaga jarak, tidak menghindari kerumunan, tidak membatasi mobilitas, dan tetap makan bersama.

**Tujuan:** Mengetahui persepsi masyarakat pada perilaku 7M selama pandemi Covid-19 di wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022.

**Metode:** Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel berjumlah 67 masyarakat dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

**Hasil:** Karakteristik masyarakat mayoritas dengan jenis kelamin perempuan (55,2%), berusia 26-35 tahun (34,3%), dan tingkat pendidikan menengah (SMA) (46,3%). Persepsi masyarakat pada perilaku 7M ditinjau dari aspek memakai masker selama pandemi Covid-19 dalam kategori baik (79,1%), aspek mencuci tangan dalam kategori baik (68,7%), aspek menjaga jarak dalam kategori baik (65,7%), aspek menghindari kerumunan dalam kategori baik (82,1%), aspek membatasi mobilitas dalam kategori baik (88,1%), aspek menghindari makan bersama dalam kategori baik (97,0%), dan aspek menghindari foto bersama tanpa menggunakan masker dalam kategori baik (50,7%).

**Kesimpulan:** Persepsi Masyarakat tentang Perilaku 7M Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 dalam kategori baik (55,2%).

**Saran:** Bagi peneliti lain diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku 7M seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Kata Kunci: Perilaku, 7M, Covid-19  
xvii + 85 hal + 13 tabel + 2 skema + 22 lampiran  
Kepustakaan: 52, 2012-2022

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

# **PUBLIC PERCEPTIONS OF 7M'S BEHAVIOR DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE NEW CITY REGION OF THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA IN 2022**

Joyce Agustina Aritonang<sup>1</sup>, Antonius Yogi Pratama, S.Kep., Ns., MSN<sup>2</sup>

## **ABSTRACT**

**Background:** The current condition with the issuance of regulations by the government makes people not wearing masks in open spaces, abandoning the habit of washing hands, not maintaining distance, not avoiding crowds, not limiting mobility, and still eating together.

**Objective:** To find out the public's perception of 7M's behavior during the Covid-19 pandemic in the Kota Baru area of the Special Region of Yogyakarta in 2022.

**Methods:** This research design uses descriptive quantitative research. The sample is 67 people in the RT 16 Kota Baru area using purposive sampling technique. The measuring instrument is in the form of a questionnaire. Data analysis used quantitative descriptive.

**Results:** The characteristics of the majority community are female (55.2%), aged 26-35 years (34.3%), and secondary education level (SMA) (46.3%). Public perception of 7M's behavior in terms of wearing masks during the Covid-19 pandemic is in the good category (79.1%), the aspect of washing hands is in the good category (68.7%), the aspect of maintaining distance is in the good category (65.7%), aspects of avoiding crowds in good category (82.1%), aspects of limiting mobility in good category (88.1%), aspects of avoiding eating together in good category (97.0%), and aspects of avoiding group photos without using masks in good category (50.7%).

**Conclusion:** Public Perceptions of 7M's Behavior During the Covid-19 Pandemic in the New City Region of the Special Region of Yogyakarta in 2022 in the good category (55.2%).

**Suggestion:** For other researchers, it is hoped that they can examine the factors that influence 7M's behavior such as knowledge, attitudes, and actions.

Keywords: Behavior, 7M, Covid-19

xvii + 85 pages + 13 tables + 2 schemas + 22 attachments

Bibliography: 52, 2012-2022

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute For Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing program, Bethesda Institute For Health Sciences

## **PENDAHULUAN**

Secara individual menjaga perilaku jaga jarak (47%) lebih rendah daripada memakai masker (71%) dan mencuci tangan (72%). Khusus untuk menjaga jarak, didapatkan ternyata ada aspek norma sosial yang berperan di lingkungan masyarakat misalnya, merasa tidak enak menjauh dari orang lain ketika ada orang lain yang mendekati atau berpikir bahwa semua orang juga tidak menjaga jarak. Selanjutnya terdapat pula konsep kesalahan persepsi di masyarakat bahwa orang yang kelihatan sehat, dianggap tidak bisa menularkan penyakit.<sup>1</sup>

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Mei 2022 di RT 16, Kelurahan Kota Baru, Daerah Istimewa Yogyakarta diketahui bahwa menurut Ketua RT 16 Kota Baru untuk kondisi saat ini dengan dikeluarkannya aturan yang telah diumumkan oleh pemerintah untuk lepas masker di ruang terbuka membuat masyarakat tidak memakai masker di ruang terbuka, banyak masyarakat yang meninggalkan kebiasaan mencuci tangan setelah beraktivitas, masyarakat tidak menjaga jarak di tempat umum, masyarakat tidak menghindari kerumunan, masyarakat tidak membatasi mobilitas, dan sebagian masyarakat tetap makan bersama di luar rumah.

Program pemerintah secara konsisten dan terukur dan sistematis menggalakan program vaksinasi Covid-19 dan menjalankan upaya 7M yang meliputi: (1) memakai masker; masker menutupi hidung dan mulut, disarankan menggunakan masker ganda (masker medis dan masker kain), mengganti masker setelah penggunaan selama 4 jam dan membawa masker cadangan dalam setiap aktivitas, (2) mencuci tangan; mencuci tangan dengan menggunakan sabun dengan air yang mengalir sebelum dan sesudah beraktivitas, (3) menjaga jarak; menjaga jarak saat berinteraksi sosial minimal 2 meter, (4) menghindari kerumunan; menghindari aktivitas dalam kerumunan massa, (5) membatasi mobilitas; tidak bepergian kecuali untuk urusan yang sangat mendesak, (6) menghindari makan bersama dengan orang tak serumah; tidak makan bersama dengan orang lain baik di rumah maupun di tempat umum, dan (7) menghindari foto bersama tanpa menggunakan masker; tidak berfoto bersama orang lain tanpa menggunakan masker.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif yaitu untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di wilayah RT 16 Kota Baru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta pada bulan Agustus tahun 2022 sebanyak 199 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel penelitian berdasarkan karakteristik tertentu. Berdasarkan rumus perhitungan jumlah sampel dari Slovin maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 orang. Alat ukur yang digunakan pada

penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Analisis Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis_Kelamin		
Laki-laki	30	44,8
Perempuan	37	55,2
Total	67	100,0
Usia		
17 - 25 tahun	14	20,9
26- 35 tahun	23	34,3
36- 45 tahun	19	28,4
46-59 tahun	11	16,4
Total	67	100,0
Pendidikan		
Pendidikan dasar (SD, SMP)	11	16,4
Pendidikan menengah (SMA)	31	46,3
Pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi)	25	37,3
Total	67	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan (55,2%), berusia 26-35 tahun (34,3%), dan dengan tingkat pendidikan menengah (SMA) (46,3%).

#### 2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Pada Perilaku 7M Selama Pandemi Covid-19

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	37	55,2
Cukup	30	44,8
Kurang	0	0,0
Total	67	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas Persepsi Masyarakat tentang Perilaku 7M Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 dalam kategori baik (55,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indikator Memakai Masker

Memakai Masker	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	53	79,1
Cukup	14	20,9
Kurang	0	0,0
Total	67	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada indikator memakai masker dalam kategori baik (79,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Indikator Mencuci Tangan

Mencuci Tangan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	46	68,7
Cukup	21	31,3
Kurang	0	0,0
Total	67	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada indikator mencuci tangan dalam kategori baik (68,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Indikator Menjaga Jarak

Menjaga Jarak	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	44	65,7
Cukup	23	34,3
Kurang	0	0,0
Total	67	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada indikator menjaga jarak dalam kategori baik (65,7%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Indikator Menghindari Kerumunan

Menghindari Kerumunan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	55	82,1
Cukup	12	17,9
Kurang	0	0,0
Total	67	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada indikator menghindari kerumunan dalam kategori baik (82,1%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Membatasi Mobilitas

Membatasi Mobilitas	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	59	88,1
Cukup	8	11,9
Kurang	0	0,0
Total	67	100,0

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada indikator membatasi mobilitas dalam kategori baik (88,1%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Menghindari Makan Bersama

Menghindari Makan Bersama	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	65	97,0
Cukup	2	3,0
Kurang	0	0,0
Total	67	100,0

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada indikator menghindari makan bersama dalam kategori baik (97,0%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Menghindari Foto Bersama Tanpa Menggunakan Masker

Menghindari Foto Bersama Tanpa Menggunakan Masker	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	50,7
Cukup	31	46,3
Kurang	2	3,0
Total	67	100,0

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada indikator menghindari foto bersama tanpa menggunakan masker dalam kategori baik (50,7%).

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Masyarakat di Wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan (55,2%), berusia 26-35 tahun (34,3%), dengan tingkat pendidikan menengah (SMA) (46,3%). Menurut (Wulandari et al. 2020) menyatakan bahwa perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang penerapan protokol kesehatan dibandingkan dengan laki-laki, hal tersebut disebabkan karena perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi terkait penerapan protokol kesehatan Covid-19. Pendidikan merupakan suatu upaya pembelajaran pada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara dan mengatasi masalah-masalah untuk meningkatkan kesehatannya.<sup>2,3,4</sup>

### 2. Persepsi Masyarakat pada Perilaku 7M Ditinjau Dari Aspek Memakai Masker

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas persepsi masyarakat tentang perilaku 7M ditinjau pada indikator memakai masker dalam kategori baik (79,1%). Masker terutama ditujukan untuk mengendalikan sumber virus melalui pengurangan emisi tetesan yang mengandung virus, khususnya pada pengguna yang terinfeksi tanpa gejala atau dengan gejala yang merasa sehat dan mungkin tidak sadar akan penularan mereka kepada orang lain, dan yang diperkirakan bertanggung jawab lebih banyak dari 50% transmisi.<sup>5</sup>



3. Persepsi Masyarakat pada Perilaku 7M Ditinjau Dari Aspek Mencuci Tangan  
Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang perilaku 7M ditinjau pada indikator mencuci tangan dalam kategori baik (68,7%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Haryani, Astuti, and Minardo 2021) dengan sampel remaja siswa SMK. Diketahui bahwa sebagian besar responden menerapkan perilaku mencuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai pencegahan Covid-19, yang dikategorikan dalam perilaku baik dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 85,8%.
4. Persepsi Masyarakat pada Perilaku 7M Ditinjau Dari Aspek Menjaga Jarak  
Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang perilaku 7M ditinjau pada indikator menjaga jarak dalam kategori baik (65,7%). Hal ini juga sejalan penelitian dimana terdapat 80,4% mahasiswa yang melakukan *physical distancing*.<sup>6</sup> Tujuan dari *physical distancing* adalah untuk meminimalisir interaksi antar masyarakat yang kemungkinan telah terinfeksi namun tidak melakukan *self isolation*.<sup>7</sup> *Physical distancing* dapat dilakukan dengan menjaga jarak sejauh 1 meter atau 3 kaki dengan orang lain.<sup>8</sup>
5. Persepsi Masyarakat pada Perilaku 7M Ditinjau Dari Aspek Menghindari Kerumunan  
Hasil analisis menunjukkan persepsi masyarakat tentang perilaku 7M ditinjau pada indikator menghindari kerumunan dalam kategori baik (82,1%). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari menunjukkan bahwa sebesar 88,3% (203 responden) telah melakukan upaya menghindari kerumunan. Menghindari kerumunan masuk ke dalam 6 pesan kunci yang disampaikan oleh Satgas Covid-19 dimana tiga tujuan utamanya adalah persebaran informasi yang cepat, mendorong perubahan perilaku dan responsif terhadap perubahan informasi Covid-19.<sup>6</sup>
6. Persepsi Masyarakat pada Perilaku 7M Ditinjau Dari Aspek Membatasi Mobilitas  
Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang perilaku 7M ditinjau pada indikator membatasi mobilitas dalam kategori baik (88,1%). Menurut asumsi peneliti, perilaku masyarakat pada indikator membatasi mobilitas dalam kategori baik, karena masyarakat mengerti dengan mengurangi mobilitas merupakan salah satu protokol kesehatan yang perlu dilakukan yaitu untuk tidak keluar rumah kecuali terdapat keadaan yang mendesak, semakin banyak dirimu menghabiskan waktu di luar rumah, maka semakin tinggi pula terpapar virus Covid-19.

7. Persepsi Masyarakat pada Perilaku 7M Ditinjau Dari Aspek Menghindari Makan Bersama

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang perilaku 7M ditinjau pada indikator menghindari makan bersama dalam kategori baik (97,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang (67,7%) memiliki kebiasaan makan bersama dengan teman di meja kerja. Covid-19 memiliki tingkat infeksi yang sangat tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penularan Covid-19 pada responden terjadi karena adanya riwayat kontak dengan orang lain yang terkonfirmasi Covid-19 dan kebiasaan makan bersama dengan rekan kerja, dan mengunjungi tempat keramaian seperti pasar menjadi penyebab penularannya Covid-19.<sup>9</sup>

8. Persepsi Masyarakat pada Perilaku 7M Ditinjau Dari Aspek Menghindari Foto Bersama Tanpa Menggunakan Masker

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang perilaku 7M ditinjau pada indikator menghindari foto bersama tanpa menggunakan masker dalam kategori baik (50,7%). Menurut penelitian, protokol kesehatan sangat diperlukan untuk diterapkan pada masyarakat di era Covid-19 untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 pada masyarakat luas. Tingginya penularan Covid-19 dapat disebabkan oleh berbagai permasalahan.<sup>10</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Karakteristik masyarakat di wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022 mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan (55,2%), berusia 26-35 tahun (34,3%), dan dengan tingkat pendidikan menengah (SMA) (46,3%).
2. Persepsi Masyarakat tentang Perilaku 7M Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 dalam kategori baik (55,2%).
3. Persepsi masyarakat pada perilaku 7M ditinjau dari aspek memakai masker selama pandemi Covid-19 dalam kategori baik (79,1%), aspek mencuci tangan dalam kategori baik (68,7%), aspek menjaga jarak dalam kategori baik (65,7%), aspek menghindari kerumunan dalam kategori baik (82,1%), aspek membatasi mobilitas dalam kategori baik (88,1%), aspek menghindari makan bersama dalam kategori baik (97,0%), dan aspek menghindari foto bersama tanpa menggunakan masker dalam kategori baik (50,7%).

### **B. Saran**

Masyarakat wilayah Kota Baru DIY disarankan untuk meningkatkan informasi terkait perilaku 7M dalam pencegahan Covid-19, dengan cara menambah wawasan edukatif dan inovatif melalui media cetak maupun media online,

sehingga dapat meningkatkan perilaku masyarakat tentang cara pencegahan penyebaran Covid-19 dan dapat memutus rantai penularan Covid-19.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Bapak Supardi selaku Lurah Kelurahan Wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bapak Nanang Wibowo Ketua RT 16 Wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS selaku Wakil Ketua I STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Koordinator Riset STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
7. Ibu Fransisca Winandari, S.Kep., Ns., MAN selaku Pembimbing Akademik yang sudah membimbing saya dari semester pertama hingga saat ini.
8. Bapak Antonius Yogi Pratama, S.Kep., Ns., MSN., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Enik Listyaningsih, SKM., MPH., selaku Ketua Penguji, terima kasih telah meluangkan waktunya dan banyak memberi masukan, koreksi serta arahan agar skripsi ini lebih baik lagi.
10. Bapak Isnanto, S.Kep., Ns., MAN., selaku Penguji I, terima kasih atas kesempatan waktu dan saran-saran yang diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Syafitri, Rizky Ika. 2020. "Memahami Perilaku Masyarakat Untuk Pencegahan Covid-19." *Gatra.com*.
2. Joveini, Hamid et al. 2019. "Health Literacy and Its Associated Demographic Factors in 18-65-Year-Old, Literate Adults in Bardaskan, Iran." *Journal of Education and Health Promotion* 8(1).
3. Protheroe, Joanne et al. 2017. "Health Literacy, Associated Lifestyle and Demographic Factors in Adult Population of an English City: A Cross-Sectional Survey." *Health Expectations* 20(1): 112–19.
4. Shi, Jianhui, Li Qi, Yuqing Li, and Xiurong Liu. 2020. "Investigation of Health Literacy Status in Beijing, China." *Health literacy research and practice* 4(3): e174–84.
5. CDC. 2020. "Science Brief: Community Use of Cloth Masks to Control the Spread of SARS-CoV-2." *CDC COVID-19 Science Briefs*.

<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/34009773>.

6. Fitri, Bella Mutia, Otik Widyastutik, and Iskandar Arfan. 2020. "Penerapan Protokol Kesehatan Era New Normal Dan Risiko Covid-19 Pada Mahasiswa." *Riset Informasi Kesehatan* 9(2): 143.
7. Suppawittaya, Piwat, Pakara Yiemphat, and Pratchayapong Yasri. 2020. "Effects of Social Distancing , Self-Quarantine and Self-Isolation during the COVID-19 Pandemic on People ' s Well -Being , and How to Cope with It." *International Journal of Science and Healthcare Research* 5(June): 12–20.
8. World Health Organization. 2020. "Clinical Management of Severe Acute Respiratory Infection When Novel Coronavirus (2019-NCoV) Infection Is Suspected: Interim Guidance 28 January 2020." *Who* (January): 10. WHO/2019-nCoV/clinical/2020.5%0ACC BY-NC-SA 3.0 IGO%0Ahttps://apps.who.int/iris/handle/10665/330893e.
9. Banjarnahor, Seriga, Program Studi, and Ilmu Keperawatan. 2021. "Analisa Penularan Covid-19 Pada Perawat Di Rumah Sakit." *Jurnal Perawat Indonesia* 5(1): 620–28.
10. Farokhah, Laely, Yusfi Ubaidillah, and Rury Arista Yulianti. 2020. "Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*: 1–8.